

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIVIN CAMP KARANGAN MELALUI STRATEGI PEMBERDAYAAN BERBASIS LINGKUNGAN

Egi Febrian¹, Uli Nuha², Nurwafiqah Amirah Budi³, Suparman⁴, Haerusman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Enrekang

saputraegifebrian47@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui: 1) Potensi lokal dalam pengembangan desa wisata Sivin Camp desa Latimojong, 2) Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Sivin Camp desa Latimojong dan 3) Bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dalam pengembangan desa wisata Sivin Camp desa Latimojong. Penelitian dilaksanakan di Sivin Camp Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dengan informan berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data secara kualitatif dan pengujian keabsahan data secara induktif dengan langkah-langkah: a) reduksi data, b) penyajian data, c) teknik analisis perbandingan dan d) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi lokal Desa Wisata Sivin Camp Karangan dilihat dari keberadaan homestay sangat bermanfaat, penyediaan layanan dan fasilitas bagi wisatawan telah disediakan oleh Desa Wisata Sivin Camp dengan lengkap, akses menuju wisata Sivin Camp Karangan sudah memadai. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide disampaikan dalam musyawarah, dalam bentuk tenaga berupa keterlibatan dalam kegiatan gotong-royong dan dalam bentuk materi uang atau ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan Desa Wisata Sivin Camp Karangan. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Sivin Camp Karangan memiliki dampak yang sangat positif, penguatan modal sosial masyarakat Dusun Karangan dilakukan melalui rasa saling percaya (trust), norma, dan jejaring sosial.

Kata Kunci: Partisipasi, Pengembangan, Pemberdayaan, Masyarakat.

ABSTRACT

This descriptive study aims to determine: 1) Local potential in the development of the Sivin Camp tourist village in Latimojong village, 2) Forms of community participation in the development of the Sivin Camp tourist village in Latimojong village and 3) Forms of environmental-based community empowerment in the development of the Sivin Camp tourist village in Latimojong village. The study was conducted at Sivin Camp, Latimojong Village,

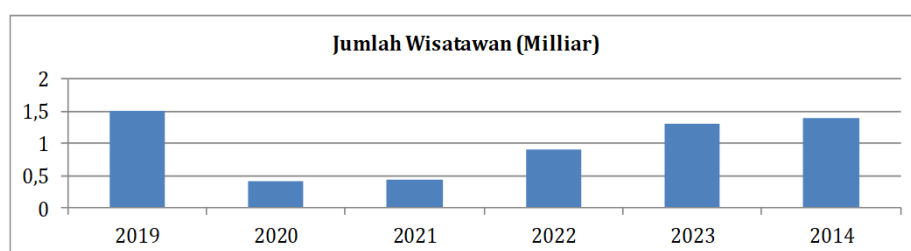
Buntu Batu District, Enrekang Regency with 15 informants. Data collection techniques used interviews, documentation and observation. Qualitative data analysis techniques and inductive data validity testing with the following steps: a) data reduction, b) data presentation, c) comparative analysis techniques and d) drawing conclusions. The results of the study indicate that the local potential of the Sivin Camp Karangas Tourism Village is seen from the existence of homestays which are very useful, the provision of services and facilities for tourists has been provided by the Sivin Camp Tourism Village in full, access to the Sivin Camp Karangas tourist area is adequate. Community participation in the form of thoughts or ideas conveyed in deliberations, in the form of labor in the form of involvement in mutual cooperation activities and in the form of money or material, this will certainly greatly support the implementation of the Sivin Camp Karangas Tourism Village activities. The active participation of local communities in the management of the Sivin Camp Karangas Tourism Village has a very positive impact, strengthening the social capital of the Karangas Hamlet community is carried out through mutual trust, norms, and social networks.

Keywords: Participation, Development, Empowerment, Community.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar, hal tersebut sangat berpotensi untuk membangun dan mengembangkan industri pariwisata ini sangatlah besar, karena itu industri pariwisata di Indonesia khususnya, telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya dapat berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluasnya, kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah.

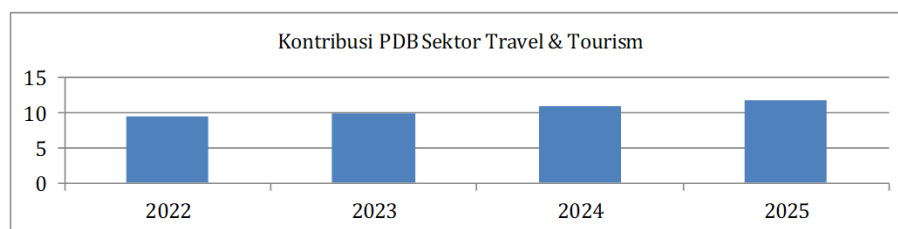
Sektor pariwisata pada tahun awal 2025 dapat dikatakan mengalami pemulihan penuh jika dibandingkan dengan periode sebelum Pandemi *Covid-19*. Pemulihan ini ditunjukkan dengan jumlah wisatawan global telah mencapai angka 1,4 miliar pada Tahun 2024. Capaian ini, mendekati jumlah wisatawan global sebelum masa pandemi pada tahun 2019 (1.5 miliar) (UN Tourism Dashboard 2024).



Gambar 1. Kedatangan Wisatawan Internasional Global 2019-2024

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB global menunjukkan tren positif. Pada tahun 2023, sektor Travel & Tourism (T&T) berkontribusi sebesar US\$9,5 triliun atau 9,9% dari PDB global dan hanya mengalami penurunan sekitar 5% di bawah puncaknya pada 2019 (sekitar US\$10 triliun) setelah pandemi Covid-19. Pada tahun 2024, kontribusi sektor Travel & Tourism (T&T) meningkat menjadi US\$10,9 triliun atau 10% PDB global. Sementara itu, pada tahun 2025 kontribusi ini diproyeksikan mencapai US\$11,7 triliun atau 10,3% dari PDB global melampaui tingkat pra pandemi.

Mengingat begitu pentingnya peran pariwisata dalam pembangunan ekonomi dunia sehingga pariwisata sering dijuluki sebagai *passport to development*, maka tidak berlebihan bila hampir semua negara saat ini saling berkompetisi menjual keindahan alamnya, keunikan budayanya, dan keramah-tamahan penduduknya ke berbagai negara yang menjadi pasar potensialnya (Prasetyo, 2015).



Gambar 2 Kontribusi PDB Sektor *Travel & Tourism*

Pengelolaan desa wisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apabila objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi, sampai aspek politik.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan wisata agar objek wisata tersebut dapat berjalan dengan baik dan banyak diminati oleh pengunjung. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Partisipasi masyarakat bukanlah untuk menyuruh masyarakat melakukan pekerjaan pada proyek-proyek pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan masyarakat, menanyakan pendapat masyarakat tentang program yang telah dipersiapkan, untuk selanjutnya membuat perubahan-

perubahan kecil dan meminta masyarakat untuk membayar sebagian biaya proyek atau kegiatan yang dilakukan.

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan desa wisata. Ulum and Suryani (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk kontribusi tenaga, dana, maupun gagasan dalam pengelolaan desa wisata. Juniasih et al. (2024) menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wisata Cola dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, dukungan pemerintah, dan kesadaran akan pentingnya pariwisata.

Selanjutnya konteks desa wisata, pemberdayaan berbasis lingkungan menjadi semakin relevan (Triatmanto and Apriyanto, 2024). Hal ini dikarenakan dapat mengintegrasikan kekuatan internal desa dengan upaya pembangunan yang berkelanjutan. Dengan memberdayakan masyarakat, mereka diharapkan dapat mengambil peran lebih besar dalam pengambilan keputusan serta mengelola sumber daya dan potensi lokal dengan lebih efektif. Hal ini menjadi penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana keberhasilan suatu proyek tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan (Sujianto et al. 2024).

Lebih jauh lagi, pemberdayaan masyarakat juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. (Indriawati and Retnowaty, 2018). Masyarakat yang diberdayakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan mereka. Mereka juga lebih cenderung terlibat dalam praktik-praktik yang mendukung keberlanjutan, dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai strategi yang efektif dalam mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam satu kerangka pembangunan berkelanjutan. Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat tidak hanya membawa manfaat bagi individu dan komunitas lokal (Hasdiansyah, 2023).

Pengelolaan Desa Wisata *Sivin Camp* masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat optimalisasinya. Tingkat partisipasi masyarakat masih belum optimal karena keterbatasan partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, minimnya keterampilan masyarakat, serta kurangnya program pelatihan dan pemberdayaan berkelanjutan. Saat ini, keterlibatan masyarakat sebagian besar masih terbatas pada aktivitas operasional sehari-hari, minim dalam promosi digital dan pengembangan kapasitas masih rendah serta pengelolaan

desa wisata yang masih cenderung didominasi oleh pengelola utama atau kelompok kecil yang memiliki keahlian khusus.

Selain itu, pemanfaatan potensi lokal tidak selalu optimal, terutama ketika belum sepenuhnya dapat mengelolanya secara efektif. Keterbatasan dalam memanfaatkan potensi lokal dapat mengakibatkan sumber daya tersebut tetap terpendam dan tidak memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan masyarakat. Desa Wisata *Sivin Camp* merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki kekayaan potensi lokal, seperti produksi kopi Arabika yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dapat dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah jika dikelola dengan baik. Namun, keterbatasan terhadap pengolahan tanaman tersebut menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan-pengenalan potensi lokal seperti sumber daya alam dan sosial budaya serta upaya optimalisasi partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata.

Mengingat besarnya potensi yang dimiliki, maka kajian mengenai □Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Latimojong melalui Strategi Pemberdayaan Berbasis Lingkungan□ ini sangat relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui potensi lokal dalam pengembangan desa wisata *Sivin Camp* di desa Latimojong. 2) Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata *Sivin Camp* di desa Latimojong dan 3) Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan dalam pengembangan desa wisata *Sivin Camp* di desa Latimojong.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (*Naturalistic Setting*). Penelitian ini akan berlokasi di *Sivin Camp* Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penelitian kualitatif terdapat dua jenis data jika dilihat dari jenisnya, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer yang peneliti dapatkan berasal dari wawancara langsung kepada informan, observasi serta catatan lapangan dengan mengamati fenomena yang sedang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti data seperti lewat orang lain maupun dari dokumen. Data ini bisa didapatkan dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini bisa bersumber dari dokumentasi, hasil laporan, video atau film dan lain-lain terkait permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka dan mengadakan tanya jawab kepada informan.

2. Dokumentasi

Dalam teknik Dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, map, file, foto, arsip dan lain sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini akan diamati fenomena dari obyek yang diteliti dari berbagai dokumen yang ada.

3. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian.

Analisis dilakukan jika data-data yang diperlukan untuk penelitian ini terkumpul. Proses analisis dimulai dari mempelajari, membaca, dan menelaah data yang ditemukan tentang partisipasi masyarakat dan pemberdayaan berbasis lingkungan secara seksama, sehingga dari proses analisis tersebut penulis dapat menarik kesimpulan dari masalah tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksudkan disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang

tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Desa Latimojong

Potensi lokal yang dimaksud adalah *homestay*, pelayanan dan aksesibilitas.

a. *Homestay*

Guna membuat wisatawan bisa belajar budaya, gaya hidup, dan industri ekonomi lokal yang ada, maka desa wisata *Sivin Camp* membutuhkan akomodasi yang bisa menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama di desa tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Karangan Desa Latimojong sedang mengembangkan *homestay* dengan konsep pengalaman kehidupan masyarakat lokal, di mana dengan adanya *homestay* ini, pengunjung dapat menginap dan dengan intens berinteraksi dengan masyarakat lokal.

Sebuah desa wisata diperlukan keberadaan kelembagaan *homestay* sebagai pengatur jalannya kegiatan pariwisata. Namun yang lebih penting adalah peran aktif dari Pokdarwis dalam mengelola *homestay* demi terlaksananya kemitraan yang adil dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karangan, dibangun dengan prinsip partisipasi masyarakat namun tetap memerlukan kerjasama dari pihak pemerintah dan swasta. Adapun keberadaan *homestay* diperlukan sebagai fungsi akomodasi wisatawan yang ingin menginap dan fungsi utamanya adalah sebagai tempat dilaksanakan kegiatan antraksi-antraksi lokal.

Keberadaan *homestay* di Desa Wisata *Sivin Camp* Karang sangat bermanfaat sebagai media antraksi kegiatan-kegiatan lokal masyarakat setempat. Secara tidak langsung pemilik *homestay* di Desa Wisata *Sivin Camp* Karang memiliki manfaat langsung seperti aspek lingkungan, ekonomi dan sosial.

Keberadaan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat karena masyarakat sekitar objek wisata dapat membuka usaha dengan menjual minuman dan makanan untuk pengunjung serta penyewaan alat-alat camp bisa membantu perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didukung dengan penelitian Damanik dan Rahdriawan (2014) bahwa dalam pengembangan *homestay*, terdapat tiga komponen utama yang harus dimiliki, yaitu kelembagaan, pelaku, dan produk. Ketiga komponen ini harus berjalan bersama agar program *homestay* dapat berkembang dan menjadi salah satu alasan wisatawan datang berkunjung ke Desa Wisata.

b. Pelayanan

Pelayanan adalah sesuatu yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Fasilitas merupakan hal penunjang dalam memberikan pelayanan untuk kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi destinasi wisata. Oleh karena itu, masyarakat Karang Desa Latimojong menyediakan berbagai fasilitas. Penyediaan fasilitas yang layak tentunya memberikan kepuasan terutama bagi wisatawan saat berkunjung.

Salah satu fasilitas yang ada di Desa Wisata *Sivin Camp* Karang berupa keberadaan mushallah yang lengkap dengan berbagai fasilitas perlengkapan sholat. Dari fasilitas yang telah disebutkan tersebut, dapat dikatakan bahwa Desa Wisata *Sivin Camp* Karang telah meunjang kebutuhan pengunjung Muslim untuk tetap dapat melakukan kegiatan ibadah selama berada dilokasi permandian. kelengkapan peralatan sholat seperti mukenah untuk perempuan, sajadah dan kain sarung juga tersedia didalam mushollah.

Fasilitas lainnya juga tersedia lahan parkir yang cukup luas yang memudahkan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya, makanan dan minuman yang halal juga menjadi perhatian pengelola untuk menciptakan suatu destinasi yang ramah Muslim.

Fasilitas *homestay*, villa dan *Camping Ground* memungkinkan pengunjung dapat dengan leluasa menikmati suasana Desa Wisata *Sivin Camp* Karang dengan baik. Penyediaan fasilitas yang layak tentunya memberikan kepuasan terutama bagi wisatawan saat berkunjung.

Layanan di sini lebih ke penyediaan produk dan pelayanan yang ramah serta memenuhi kebutuhan wisatawan agar lebih nyaman saat berwisata. Penyediaan layanan dan fasilitas bagi wisatawan telah disediakan oleh destinasi wisata menyediakan gerai makanan yang menjual makanan dan minuman halal, fasilitas sholat seperti mushola yang bersih, dilengkapi tempat wudhu dengan air yang memadai, kemudian fasilitas kamar mandi, toilet pria dan wanita yang terjaga kebersihannya serta air bersih.

c. Aksesibilitas

Kenyamanan akses akan membuat wisatawan yang berkunjung mendapat pengalaman yang menyenangkan. Dalam mengelola objek wisata ini pengelola memulai sebuah perencanaan, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat pada akses menuju destinasi wisata *Sivin Camp* Karangn Desa Latimojong.

Akses menuju wisata *Sivin Camp* Karangn sudah memadai, namun di beberapa titik masih dijumpai ruas jalan yang sempit dan jalanan yang ekstrim. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari Pemerintah dan masyarakat untuk perbaikan infrastruktur jalan menuju wisata *Sivin Camp* Karangn.

Infrastruktur jalan sudah dibeton sampai ke lokasi wisata *Sivin Camp* Karangn, tetapi harus diperhatikan lebih lagi oleh pemerintah setempat karena adanya beberapa titik yang dapat memberikan ketidaknyamanan kepada wisatawan yang berkunjung pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat setempat.

Akses menuju destinasi Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn sudah relatif mudah untuk diakses karena sudah ada beberapa perbaikan jalan yang dilakukan oleh masyarakat setempat secara gotong-royong setiap tahunnya.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Desa Latimojong

Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dengan tiga pendekatan meliputi dimensi pemikiran, dimensi tenaga dan dimensi materi.

a. Dimensi pemikiran

Partisipasi dalam buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkan dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Gagasan

atau ide yang cemerlang dapat menunjang keberhasilan suatu rencana yang telah ditetapkan dan yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, sumbangan pikiran berupa saran ataupun ide-ide sangat diharapkan dapat membantu dalam upaya pencapaian dan perbaikan program-program pembangunan yang akan dan telah dilakukan supaya mencapai hasil yang maksimal dan masyarakat menjadi bagian dari pembangunan tersebut.

Masyarakat Dusun Karang berpartisipasi menyumbangkan ide-ide dalam bentuk menyumbangkan pikiran yang cemerlang atau kreatif khususnya ketika ada kegiatan yang dilaksanakan di Desa Wisata *Sivin Camp* Karang demi keberhasilan kegiatan akan direncanakan. partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide disampaikan dalam musyawarah atau penyampaian program-program kegiatan di wisata *Sivin Camp* Karang. Pemberian buah pikiran berupa ide masyarakat mau untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di wisata *Sivin Camp* Karang.

Masyarakat di Dusun Karang dalam menyumbangkan buah pikiran dalam bentuk menyumbangkan pikiran dan ide yang cemerlang atau kreatif cukup optimal dalam memberikan ide untuk keberhasilan kegiatan yang akan direncanakan.

b. Dimensi tenaga

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang paling banyak diberikan oleh warga karena hampir seluruh warga dapat memberikan partisipasi tenaga.

Salah satu partisipasi masyarakat dalam perkembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang dalam bentuk tenaga adalah keterlibatan dalam kegiatan gotong-royong dan pengerjaannya dilakukan secara bersama-sama sehingga tali silaturahmi tidak putus antar warga. Partisipasi dalam menyumbangkan tenaga untuk gotong royong, masyarakat Dusun Karang sudah terlaksana dengan baik. Mengingat gotong-royong bukan hanya sebagai sarana dalam membantu sesama tetapi merupakan wujud dari keberadaan manusia yang tidak dapat hidup tanpa interaksi dengan manusia lainnya.

Partisipasi masyarakat di Dusun Karang berupa gotong-royong sudah sesuai dengan pendapat Kansil (1985) bahwa pembangunan yang dilakukan di desa secara menyeluruh dan terpadu dengan imbalan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, di mana pemerintah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan dan

fasilitas yang diperlukan dan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarsa dan swadaya gotong-royong.

c. Dimensi Materi

Partisipasi dalam menyumbangkan materi atau uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan. Salah satu dari bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program dalam bentuk materi dan uang. Sumbangan berupa materi dan uang tersebut merupakan bantuan dana yang sifatnya menunjang kelancaran pelaksanaan dari program-program pembangunan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk materi uang atau ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dan perkembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang. Partisipasi masyarakat berupa materi atau uang merupakan suatu upaya yang sangat nyata, maka untuk itu pengelola Desa Wisata *Sivin Camp* Karang harus bijak dalam mempergunakan sumbangan tersebut. Dengan demikian pengembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam pemberian sumbangan berupa tenaga, buah pikiran dan materi menyatakan bahwa partisipasi yang paling dominan diberikan warga adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga dan buah pikiran. Sedangkan partisipasi dalam bentuk sumbangan ketrampilan dan materi atau uang secara spesifik relatif kecil.

3. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan dalam Pengembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Desa Latimojong

Dimensi Pemberdayaan berbasis lingkungan yakni pendekatan partisipatif dan penguatan modal sosial.

a. Pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses yang memungkinkan mereka untuk belajar, tumbuh, dan akhirnya mandiri. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan, di mana masyarakat dapat terus mengembangkan potensi mereka sendiri dan menghadapi tantangan di masa depan tanpa tergantung pada bantuan eksternal.

Partisipasi aktif masyarakat adalah bagian integral dari pengelolaan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang. Masyarakat setempat selalu dilibatkan dalam berbagai aktivitas dan program yang berlangsung di destinasi ini. Salah satu contoh yang disebutkan adalah kegiatan-kegiatan sosial, yang selalu melibatkan berbagai lapisan masyarakat di wilayah Dusun Karang. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata *Sivin Camp* Karang memiliki dampak yang sangat positif. Dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan estetika atau peningkatan keindahan destinasi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap destinasi wisata secara keseluruhan.

Masyarakat lokal telah memberikan dukungan yang kuat terhadap Desa Wisata *Sivin Camp* Karang. Mereka tidak hanya menjadi pengunjung rutin, tetapi juga secara aktif terlibat dalam berbagai cara. Dukungan mereka melampaui sekadar promosi, melibatkan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunal, seperti gotong royong.

Bentuk kontribusi dan partisipasi aktif masyarakat setempat sebagai pengunjung utama dalam mengembangkan obyek wisata. Upaya terkait dengan kesadaran tinggi dan partisipasi penuh dari masyarakat lokal membantu memastikan bahwa destinasi ini tetap relevan dan berkelanjutan. Upaya masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan, pemeliharaan, dan promosi wisata memberikan kontribusi positif bagi ekonomi masyarakat lokal (Widayanti, 2023).

b. Penguatan modal sosial

Penguatan modal sosial memainkan peran sentral dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Modal sosial ini menggambarkan kekuatan yang muncul dari hubungan yang erat dan saling percaya antara anggota komunitas. Ketika masyarakat memiliki modal sosial yang kuat, mereka lebih mampu bekerja sama secara efektif, berbagi informasi, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan. Kerja sama yang erat ini memungkinkan komunitas untuk lebih cepat dan efisien dalam mencapai tujuan program, karena mereka dapat memanfaatkan kekuatan kolektif mereka untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul. Dalam konteks pemberdayaan, penguatan modal sosial sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan, karena menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan tindakan bersama.

Partisipasi dalam jaringan di Desa Wisata *Sivin Camp* Karang tergolong baik dan terukur. Jaringan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipenuhi dalam membangun suatu modal sosial karena modal sosial tidak bisa hanya dibangun oleh

perorangan atau individu saja melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh di dalam kelompok untuk melakukan sosialisasi sebagai bagian penting dari nilai yang melekat. Kuat atau tidaknya suatu modal sosial tergantung pada kapasitas kelompok masyarakat untuk membangun sejumlah asosiasi dalam membangun jaringannya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi lokal Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn dilihat dari keberadaan *homestay* sangat bermanfaat sebagai media antraksi kegiatan-kegiatan lokal masyarakat setempat. Penyediaan layanan dan fasilitas bagi wisatawan telah disediakan oleh Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn seperti keberadaan mushallah yang lengkap dengan berbagai fasilitas perlengkapan sholat. Akses menuju wisata *Sivin Camp* Karangn sudah memadai.
2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide disampaikan dalam musyawarah. Partisipasi masyarakat dalam perkembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn dalam bentuk tenaga adalah keterlibatan dalam kegiatan gotong-royong. Partisipasi masyarakat dalam bentuk materi uang atau ini tentunya akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan dan perkembangan Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn.
3. Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn memiliki dampak yang sangat positif. Dampaknya tidak hanya terbatas pada peningkatan estetika atau peningkatan keindahan destinasi, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap destinasi wisata secara keseluruhan.

Saran

1. Kepada pihak pemerintah yaitu merekomendasikan pemerintah untuk terus mendukung kolaborasi formal dengan pengelola wisata di Desa Latimojong.
2. Kepada pihak pengelola Wisata agar supaya teruskan upaya pengelolaan dan pemeliharaan yang baik di Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn.
3. Kepada pihak masyarakat setempat agar mendorong masyarakat lainnya untuk terus mendukung Desa Wisata *Sivin Camp* Karangn.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik dan Rahdriawan. 2014. "Homestay sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Mandiri." *Jurnal Teknik PWK* 3(4): 1060-1071.

- Hasdiansyah, A. 2023. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Eureka Media Aksara.
- Indriawati, P., dan Retnowaty, R. 2018. □Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Ekosistem Pesisir Dan Hutan Mangrove Manggar. □ *Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1).
- Juniasih, I, Bagus, R. Suastama, I. B. Wimpascima, M. N. Mulia, H. Stimi. 2024. “Community Participation in the Development of Tourism Village: A Qualitative Analysis and Influencing Factors.” *Forum Manajemen* 22(1):17□25.
- Prasetyo, A. 2015. □Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung Ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. □ *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* 6(2).
- Triatmanto, B., dan Apriyanto, G. 2024. *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ulum, S., dan Suryani, D. 2021. □Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. □ *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik* 3(1):11 □19.
- Widayanti. 2023. □Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Wisata di Desa Wirtingasi, Kec. Suppa. □. *Skripsi*. IAIN Parepare.